

Fenomena Kesurupan dalam Agama Islam

Oktio Frenki Biantoro*

Universiyas Islam Negeri Salatiga
oktiofrenkibiantoro@uinsalatiga.ac.id

*Correspondence

DOI: 10.38073/aljadwa.v1i1.1032

Received: August 2021 | Accepted: August 2021 | Published: September 2021

Abstract

Trance is a condition in which a person is mentally disturbed and loses control over themselves, resulting in them not understanding what they are saying, losing their memory, and feeling confused. This research is included in the type of library research or library research, where researchers read, study, and analyze relevant literature, such as the Qur'an, hadith, books, and the results of previous research. The literature approach allows researchers to gain an in-depth understanding of the topic under study through careful review and study of the various available text sources. The phenomenon of trance has occurred since the time of the Prophet Muhammad SAW, as in the hadith about a woman who came to complain to the Prophet about her possession, namely a disorder that causes tension in the body and can even cause fainting, similar to epilepsy. This type of possession can be caused by disturbances from jinns, both due to the actions of sorcerers and other disturbances. Jin has the potential to affect the human body and feelings. In Islam, to protect oneself from the influence of negative jinn, it is important to practice the actions taught in the religion, such as memorizing and reciting the Ayat Kursi, adhering to the dhikr and prayers of the Prophet Muhammad, and avoiding daydreaming and overeating.

Keywords: *Phenomenon, Trance, Religion Islam*

Abstrak

Kesurupan adalah kondisi di mana seseorang mengalami gangguan mental dan kehilangan kendali atas diri mereka sendiri, sehingga mereka tidak mengerti apa yang mereka katakan, kehilangan ingatan, dan merasa bingung. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pustaka atau *library research*, di mana peneliti melakukan pembacaan, penelaahan, dan analisis literatur yang relevan, seperti Al Qur'an, hadis, kitab-kitab, dan hasil penelitian sebelumnya. Pendekatan pustaka memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang topik yang diteliti melalui tinjauan dan kajian yang teliti terhadap berbagai sumber teks yang tersedia. Fenomena kesurupan telah terjadi sejak zaman Nabi Muhammad SAW, seperti dalam hadis tentang seorang wanita yang datang mengadu kepada Nabi mengenai kesurupannya yaitu gangguan yang menyebabkan ketegangan pada tubuh dan bahkan bisa menyebabkan pingsan, mirip dengan epilepsi. Jenis kesurupan ini bisa disebabkan oleh gangguan jin, baik akibat perbuatan tukang sihir maupun gangguan lainnya. Jin memiliki potensi mempengaruhi tubuh dan perasaan manusia. Dalam Islam, untuk melindungi diri dari pengaruh jin negatif, penting untuk mengamalkan tindakan yang diajarkan dalam agama, seperti

menghafal dan membaca Ayat Kursi, berpegang pada dzikir dan doa-doa Nabi Muhammad SAW, serta menghindari sikap melamun dan berlebihan dalam emosi.

Kata Kunci: *Fenomena, Kesurupan, Agama Islam*

PENDAHULUAN

Di berbagai negara yang memegang teguh konsep ketuhanan, termasuk negara-negara non-Islam seperti Vatikan, fenomena kesurupan sering menjadi topik pembahasan. Bahkan, di negara Italia, telah dilantik lebih dari 350 pastor khusus pengusir setan dalam dua dekade terakhir. Ini menunjukkan bahwa kasus kesurupan cenderung meningkat seiring waktu. Di Amerika Serikat, tren fenomena kesurupan juga mengalami peningkatan, terutama setelah film horor "The Exorcist" dirilis pada tahun 1973. Keuskupan Chicago bahkan mengalami kesulitan karena banyaknya permintaan untuk jasa pengusiran setan, sehingga mereka harus meningkatkan jumlah pastor yang memiliki keahlian khusus dalam hal ini. Setidaknya ada sekitar 100 kasus kesurupan per tahun di Amerika Utara yang memerlukan keterlibatan exorcist priest dari berbagai agama, sesuai dengan keyakinan orang yang mengalami kesurupan.

Di Indonesia sendiri juga terjadi kejadian yang sama yang berkaitan dengan jin atau yang lebih dikenal dengan istilah kesurupan, Kesurupan adalah kondisi di mana akal seseorang terganggu, membuat mereka tidak mengerti apa yang mereka katakan, kehilangan ingatan, dan merasa bingung. Salah satu penyebabnya bisa berasal dari jin, yang mengganggu orang-orang yang berjiwa buruk dan keji. Fenomena ini sering terjadi di masyarakat dan menjadi berita di media massa, misalnya ketika anak-anak sekolah atau saat permainan kuda lumping terkena kesurupan. Orang yang mengalami kesurupan akan berbicara acak dan berperilaku aneh. Secara etimologi, kata kesurupan berasal dari "*surup*," yang artinya kemasukan setan atau roh. Dalam bahasa Inggris, istilahnya disebut "*trance*," yang menunjukkan perubahan status kesadaran dan responsivitas terhadap lingkungan.¹

Jika dahulu kesurupan hanya diyakini sebagai kejadian-kejadian mistis akibat campur tangan jin, setan, atau arwah-arwah jahat yang menghuni tempat-tempat yang dianggap angker, maka sejak beberapa dekade yang lalu, berkat ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih, para ilmuan dapat menganalisa fenomena ini dari sudut pandang ilmu jiwa.

¹ Wahid Abdusalam Bali, *Ruqyah, jin, sihir, dan terapinya*, Cet. 1 (Ummul Qura, 2014).

Di Indonesia, juga terdapat beragam kesenian dan tradisi masyarakat yang melibatkan bantuan jin dan setan untuk melakukan ritual tertentu, seperti tari jaranan atau jathilan. Ritual ini biasanya dimulai dengan pemanggilan makhluk halus dengan menggunakan berbagai media dan sarana, seperti sesajen berisi kembang tujuh rupa, ayam hitam (ayam cemani), batok kelapa, beras ketan kuning, telur ayam Jawa, dan kemenyan yang dibakar. Meskipun Al-Quran hanya sedikit menyebutkan tentang fenomena kesurupan, ada beberapa ayat yang mencantumkan tentang orang yang terlibat dalam riba dan kesulitan yang mereka hadapi, seperti berdiri seperti orang yang kerasukan setan karena tekanan penyakit gila.²

Ibnu Taimiyah juga menyebutkan bahwa ketika jin masuk ke dalam tubuh seseorang, orang tersebut bisa berbicara dengan tidak jelas, kehilangan kesadaran diri, dan dalam kasus yang parah, bahkan dapat melakukan tindakan berbahaya tanpa menyadarinya. Penting untuk diingat bahwa fenomena kesurupan kompleks dan beragam di berbagai budaya dan agama. Beberapa melihatnya sebagai gangguan psikologis, sementara lainnya mengaitkannya dengan interaksi manusia dan makhluk halus. Jika seseorang mengalami gejala kesurupan atau perilaku aneh, penting untuk mencari bantuan dari tenaga medis atau profesional kesehatan mental yang kompeten. Selain itu,

Fenomena kesurupan memang sulit untuk dibantah karena sudah banyak terjadi di lapangan dan didukung oleh dalil-dalil Al-Quran, Hadits Nabi, dan kesepakatan ulama. Beberapa golongan, seperti mu'tazilah dan pemuja akal sederhana, mungkin tidak setuju dengan fenomena ini, tetapi banyak orang yang percaya akan keberadaan kesurupan.

Kajian tentang fenomena kesurupan menjadi menarik karena gangguan ini cukup kompleks dan rumit untuk dijelaskan dari segi kondisi sadar. Analisis lebih mendalam diperlukan untuk memahami penyebab dan proses terjadinya kesurupan, serta bagaimana agama Islam melihat hal ini terhadap orang yang mengalaminya dan cara menghadapinya. Dalam tulisan ini, kami mencoba mendeskripsikan fenomena kesurupan dari perspektif agama Islam, sehingga memberikan pemahaman baru tentang fenomena .

² Agung Rizky Dhalia Soetopo, dalam *Seminar Nasional Pendidikan Budaya dan Sejarah “Dibalik Revitalisasi Budaya”* (Budaya kesurupan seni tradisi jaranan di Banyuwangi, FKIP Universitas PGRI Banyuwangi, t.t.).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang relevan, termasuk Al Qur'an, hadis, kitab-kitab, dan hasil penelitian sebelumnya. Pendekatan pustaka memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang topik yang diteliti melalui tinjauan dan kajian yang teliti terhadap berbagai sumber teks yang tersedia. Dengan mengandalkan referensi pustaka, penelitian ini dapat mencakup kerangka waktu yang luas dan mendapatkan wawasan yang komprehensif mengenai permasalahan yang diteliti berdasarkan kontribusi dari berbagai penulis dan pakar di bidang yang relevan.³

Penelitian (research) merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Hasil penelitian tidak pernah dimaksudkan sebagai suatu pemecahan (solusi) langsung bagi permasalahan yang dihadapi. karena penelitian merupakan bagian saja dari usaha pemecahan masalah yang lebih besar. Fungsi penelitian adalah mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.⁴

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dari kegunaan tertentu. Istilah cara ilmiah menunjukkan arti bahwa kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional dalam penelitian adalah bahwa penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, bukan hasil mediasi. Empiris adalah bahwa kegiatan penelitian dapat diamati oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Adapun sistematis adalah bahwa proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.²

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Fenomena Kesurupan Dalam Agama Islam

Fenomena kesurupan telah terjadi pada zaman Nabi Muhammad SAW, sebagaimana di riwayatkan dalam hadis berikut: Artinya: "Seorang wanita mendatangi

³ "Dasar Metodologi Penelitian Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik, MA - PDF Drive," diakses 21 Juli 2023, <http://www.pdfdrive.com/dasar-metodologi-penelitian-dr-sandu-siyoto-skm-mkes-m-ali-sodik-ma-e50467538.html>.

⁴ "Dasar Metodologi Penelitian Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik, MA - PDF Drive."

Nabi Muhammad SAW, dia mengadukan masalahnya, ‘Sesungguhnya aku sering kesurupan, hingga auratku terbuka, mohon doakan ya Rasulallah agar aku lekas sembuh’. Nabi pun menjawab ‘ jika kamu bersabar, maka bagimu adalah surga, namun jika engkau tetap berkehendak untuk didoakan, aku akan berdoa pada Allah agar menyembuhkanmu, wanita tersebut berkata ‘aku memilih untuk bersabar, Namun tolong ya rasulullah untuk mendoakanku agar auratku tidak terbuka, maka Rasulullah pun berdoa untuk wanita tersebut’.⁵

Dari hadis di atas, dapat kita pahami bahwa anjuran bersabar dapat dimaknai ada permasalahan yang harus diselesaikan dalam diri wanita tersebut, atau dapat juga dimaknai proses penyembuhannya tidak bisa menggunakan cara yang instan. Dalam bahasa Arab kesurupan berasal dari kata Ash-shar'u yaitu; sejenis gangguan yang dialami oleh seseorang yang diiringi dengan ketegangan pada seluruh anggota tubuh, bahkan tidak jarang menyebabkan pingsan, layaknya penderita epilepsi.⁶ Menurut Ali Muhammad Muthowwi, menyebut istilah kesurupan dengan *al mass*, yaitu jenis penyakit berupa hysteria, kesurupan, dan penyakit kejiwaan. Khususnya adalah kekacauan jiwa dan semisalnya, seperti keraguan yang disebabkan gangguan setan jenis jin, tanpa dibedakan pria atau wanita. Diantara fenomena kesurupan ini adalah kekacauan dalam ucapan, perbuatan dan fikiran. Dalam surat Al-Baqarah: 275 Allah SWT. Berfirman Artinya: “*Orang-orang yang makan riba itu tidaklah berdiri (bangkit dari kuburnya) melainkan seperti berdirinya orang yang kerasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila.*” Imam Ibnu Katsir *Rahimahullah* dalam karyanya kitab *Fathul Bary* mengatakan kesurupan bisa jadi karena gangguan jin, dan tidak terjadi kecuali dari mereka yang berjiwa kotor; kemungkinan karena baiknya sebagian jenis manusia atau karena menimpakan gangguan kepadanya semata-mata.⁷

Ayat di atas dapat ditafsirkan bahwa orang yang kesurupan di dunia, yang mana setan merasukinya hingga menjadi gila atau rusak akalnya. Dalam Al-qu'an surat al Falaq

⁵ Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, “Ensiklopedi hadits buku 3 : Shahih muslim jilid 1 / Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi ; penterjemah: Ferdinand Hasmand, Yumroni A. Tatam Wijaya, Zainal Muttaqin ; ed: Nanang Ni'amurrahman, Arif Fortunately, Abdul Karim Khiaratullah, Fahrudin Majid” (Al-Mahira, t.t.).

⁶ Irfan Bin Salim Ad-Dimasygi, “Kupas tuntas dunia lain : Memyingkap alam jin, menangkal gangguan sihir, perdukunan, dan kesurupan ; penerjemah, Salafuddin Abu Sayyid ; editor, Abu Umar Basyir Al-Maidani , Muhammad Albani” (Al-Qowam, 2005).

⁷ “(PDF) Fathul baari 3 syarah hadits bukhari | akmal fauza - Academia.edu,” diakses 21 Juli 2023, https://www.academia.edu/36167198/Fathul_baari_3_syarah_hadits_bukhari.

ayat 4 disebutkan soal keberadaan tukang sihir yang mengembuskan kejahatannya pada uqod atau buhul atau simpil atau sarang setan. Nah, pada saat di dalam tubuh ada sarang setan, mereka bisa masuk melalui pembuluh darah karena di situlah letak simpul-simpul setan. Namun, tidak semua pembuluh darah bisa dimasuki setan, kecuali tiga yang sangat sensitif. Rasulullah SAW telah mengemukakan pandangan mengenai adanya tiga titik di tubuh manusia yang merupakan pembuluh darah yang berperan dalam menghidupkan potensi otak kecil manusia. Apabila seseorang terlalu banyak berpikir dan mengalami penegangan pada pembuluh darah tersebut, maka dapat menyebabkan depresi. Penegangan ini diyakini dapat melemahkan potensi elektro tubuh dan memungkinkan arus listrik dari jin untuk masuk, sehingga mengakibatkan kesurupan.

Pembuluh darah kedua berada di area yang menghidupkan potensi khayalan. Jika seseorang seringkali mengkhayal, maka diyakini setan memiliki peluang untuk masuk melalui titik tersebut. Sementara itu, pembuluh darah ketiga terletak di bawah telinga dan diyakini dapat menyebabkan masalah bagi orang-orang yang cenderung malas, kurang kreatif, cemas, putus asa, serta kurang semangat dalam menjalani hidup.⁸

Oleh karena itu, banyak wasiat dari Nabi Muhammad SAW yang mengajarkan umatnya untuk berdoa guna mendapatkan perlindungan dari setan yang berusaha masuk ke dalam tubuh. Setan dalam konteks ini mencakup baik makhluk jin maupun energi negatif seperti amarah, kebencian, kufur, stres, dan lainnya. Misalnya, Nabi mengajarkan agar kita membaca ta'awwudz dan doa ketika masuk ke kamar mandi untuk memohon perlindungan dari setan, karena kamar mandi dianggap sebagai tempat favorit setan.

Dalil-dalil yang menyatakan kemungkinan jin masuk ke dalam tubuh manusia dan mempengaruhi perasaan serta pikirannya telah dijelaskan oleh para ulama Ahlussunnah. Pertama, dalam firman Allah Azza wa Jalla dalam Surat Al-Baqarah ayat 275, disebutkan bahwa orang-orang yang memakan harta riba akan berdiri pada Hari Kiamat seperti orang yang kemasukan setan. Imam al-Baghawi dan Imam al-Qurthubi menjelaskan bahwa ayat ini menunjukkan keberadaan kesurupan oleh jin, dan menolak pendapat beberapa orang yang menganggap kesurupan sebagai gejala alam semata.⁹

⁸ Hermi Pasmawati, "FENOMENA GANGGUAN KESURUPAN (Dalam Perspektif Islam dan Psikologi)," *EL-AFKAR : Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis* 7 (1 Juni 2018): 1, <https://doi.org/10.29300/jpkth.v7i1.1244>.

⁹ "Tafsir al Baghawi : ma'alimi al tanjil | Pusat Perpustakaan," diakses 21 Juli 2023, https://libcat.uin-malang.ac.id//index.php?p=show_detail&id=42593.

Kemudian, hadis dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam menyatakan bahwa setan berjalan dalam tubuh manusia seperti mengalirnya darah. Al-Qâdhi 'Iyâdh menjelaskan bahwa hadis ini dengan jelas menunjukkan bahwa Allah memberikan kekuatan dan kemampuan kepada setan untuk berjalan dalam tubuh manusia seperti mengalirnya darah.¹⁰

Selanjutnya, Imam Ibnu Bathuthah dalam kitab al-Ibânah menyatakan keyakinan bahwa sesungguhnya setan diciptakan untuk mempengaruhi anak Adam dan berjalan dalam tubuh mereka sepanjang aliran darah. Orang yang dijaga oleh Allah dari gangguan setan tidak akan terkena kesurupan. Dalam konteks ini, 'Abdullâh bin Ahmad bin Hanbal memberikan contoh bahwa jin bisa berbicara melalui lisan orang yang kesurupan, menolak pandangan bahwa jin tidak mungkin masuk ke dalam badan manusia.

Terkait dengan cara jin masuk ke dalam tubuh manusia, pertanyaan tersebut dapat dijawab dengan rinci. Dalam alam ini, ada contoh-contoh nyata bahwa aliran dapat masuk ke dalam suatu sistem melalui jalur yang sesuai. Seperti air yang mengalir dalam batang dan urat tumbuhan, air dan makanan yang mengalir dalam tubuh manusia, serta arus listrik yang mengalir melalui kabel. Analogi ini menggambarkan bahwa setan juga bisa mengalir dalam tubuh manusia seperti mengalirnya darah, dengan cara yang sesuai dan dibolehkan oleh Allah Azza wa Jalla.

Dengan demikian, Dalil-dalil yang telah disebutkan di atas dengan jelas mengindikasikan bahwa jin memiliki kemampuan untuk mempengaruhi tubuh manusia, khususnya melalui fenomena kesurupan. Islam sebagai agama yang mengajarkan pedoman hidup yang lengkap dan sempurna, memberikan petunjuk dan tuntunan bagi umatnya untuk menghadapi pengaruh negatif jin.

2. Penyebab Kesurupan Dalam Islam

Jin adalah entitas makhluk ciptaan Allah yang memiliki potensi untuk mempengaruhi tubuh manusia dan memengaruhi perasaan serta pikiran mereka. Dalam konteks ini, terdapat berbagai jenis jin yang mempunyai kemampuan untuk masuk ke dalam tubuh manusia dan menimbulkan pengaruh negatif.

Pertama, terdapat jenis jin pembantu tukang sihir, yang secara sukarela masuk ke dalam tubuh manusia atas perintah tukang sihir dengan tujuan untuk menyakiti seseorang.

¹⁰ "Fathul Baari 18.pdf," diakses 21 Juli 2023, <https://ia601900.us.archive.org/19/items/kitab-terjemah-ind/Fathul%20Baari%202018.pdf>.

Jenis jin ini seringkali berkolaborasi dengan tukang sihir atau dukun yang telah menyembah dan mempersesembahkan bentuk ibadah kepada jin tersebut. Dampak dari aksi jin ini adalah gangguan dan penderitaan bagi targetnya.¹¹

Kedua, terdapat jenis jin yang tertarik pada seseorang karena kecantikan atau ketampanannya. Jin ini menjadi tertarik pada individu tertentu dan berpotensi masuk ke dalam tubuh manusia, terutama ketika ada situasi yang mengundang atau membuka peluang bagi mereka, seperti ketika seseorang membuka pakaian atau masuk ke kamar mandi. Dalam agama Islam, umat diajarkan untuk melindungi diri dari pengaruh negatif jin ini dengan selalu membaca doa-doa yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam.¹²

Selain itu, terdapat jenis jin nakal yang senang mengganggu manusia dengan cara menyebabkan gangguan dan penyakitan, mirip dengan beberapa manusia yang senang mengganggu sesama. Alasan di balik gangguan yang dilakukan oleh jenis jin ini bisa beragam, termasuk perbedaan keyakinan, rasa iri, atau dorongan nafsu jahat lainnya. Faktor-faktor ini membuat manusia menjadi rentan terhadap pengaruh negatif dari jenis jin ini.

Selanjutnya, ada pula jenis jin yang ingin membala dendam terhadap seseorang yang secara tidak sengaja menyakiti mereka atau salah satu dari kerabat mereka. Dalam situasi seperti ini, jin memiliki niat untuk masuk ke dalam tubuh manusia dan melampiaskan dendam yang mereka simpan.

Masuknya jin ke dalam tubuh manusia dapat terjadi dalam dua bentuk. Pertama, jin dapat masuk ke dalam tubuh seseorang tanpa kehendak individu tersebut, yang bisa terjadi atas inisiatif jin itu sendiri atau dimasukkan oleh orang lain melalui praktik sihir. Kedua, jin dapat masuk atas kehendak individu dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu yang mengundang jin, seperti menggunakan tenaga jin dalam ilmu bela diri atau silat. Namun, penting untuk dicatat bahwa praktik semacam ini diharamkan dalam agama Islam.

Islam menjelaskan tentang gangguan kesurupan yang terjadi pada seseorang, yaitu dalam Al-Qur'an surat Al- baqarah ayat 275, " Orang-orang yang memakan harta riba itu,

¹¹ "Fathul bari: syarah shahih Al-Bukhari / Ibnu Hajar Al-'Asqalani ; pentahqiq, Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz dan muridnya Ali bin Abdul Aziz asy-Syibl | OPAC Perpustakaan Nasional RI," diakses 21 Juli 2023, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1194078>.

¹² "Fathul bari: syarah shahih Al-Bukhari / Ibnu Hajar Al-'Asqalani ; pentahqiq, Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz dan muridnya Ali bin Abdul Aziz asy-Syibl | OPAC Perpustakaan Nasional RI."

mereka tidak berdiri (dari kubur mereka) kecuali seperti orang yang kesurupan kemasukan setan” Sabda Rasulullah SAW: “ Sesungguhnya setan itu berjalan dalam tubuh manusia seperti mengalirnya darah.¹³

Menurut Imam Ibnu Bathuthah Rahimahullah dalam kitab Al-Ibanah, setan selalu berusaha mempengaruhi manusia sepanjang hayatnya, berjalan melalui aliran darah mereka kecuali orang-orang yang dijaga oleh Allah SWT dari gangguan setan. Dalam Islam, kita dilarang untuk mengundang tindakan jahat dari jin, dan dijelaskan bahwa ada beberapa perilaku yang dapat menjadi pebuka bagi pengaruh jin, seperti suka melamun, ekspresi berlebihan seperti terlalu gembira, terlalu sedih, atau terlalu marah, dan juga menyimpan dendam. Kondisi-kondisi yang tidak stabil dapat menyebabkan kehilangan konsentrasi dan memberikan kesempatan bagi jin untuk mempengaruhi pikiran dan perasaan kita.¹⁴

Aldh al-Qarani juga menjelaskan dalam bukunya, La Tahzan, bahwa kesedihan tidak membawa manfaat, bahkan setan senang dengan kesedihan, sehingga setan selalu berusaha agar manusia selalu meratapi kesedihannya.¹⁵

Dalam pandangan Islam, penting untuk menjaga kondisi pikiran dan perasaan agar tetap stabil dan terjaga, menjauhi perilaku berlebihan, dan berusaha untuk menghindari perasaan kesedihan yang berkepanjangan. Hal ini sebagai upaya untuk melindungi diri dari pengaruh jin dan menjaga keseimbangan spiritual dalam hidup kita. Dengan menghindari sikap-sikap yang rentan mempengaruhi pikiran dan perasaan kita, kita dapat mencapai kestabilan emosi dan spiritual yang lebih baik. Sebagai umat Muslim, kita diajarkan untuk selalu berpegang pada ajaran agama dan berdoa kepada Allah SWT untuk perlindungan dan bimbingan dalam menghadapi cobaan hidup.

3. Cara Terhidar Dari Pengaruh Negatif Jin

Pertama, untuk menjaga diri dari pengaruh jin negatif, kita dapat mengamalkan beberapa tindakan yang telah diajarkan dalam agama Islam. Salah satunya adalah dengan menghafal dan membaca Ayat Kursi setelah setiap Shalat Fardhu, pada pagi dan sore hari, serta sebelum tidur. Ayat Kursi adalah salah satu ayat paling agung dalam Al-Quran yang memiliki keutamaan besar dalam memberikan perlindungan dari gangguan jin.

¹³ Naisaburi, “Ensiklopedi hadits buku 3.”

¹⁴ ’Aidh AL-QARNI, *La tahzan, jangan bersedih/penerjemah Samson Rahman* (Qisthi Press, 2005).

¹⁵ AL-QARNI.

Selain itu, kita juga dapat berpegang pada dzikir dan doa-doa yang diajarkan oleh Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam dalam berbagai aktivitas, kesempatan, dan keadaan. Doa-doa pagi-sore, doa ketika masuk WC, doa ketika membuka pakaian, doa ketika memasuki daerah baru, dan lain sebagainya, dapat membantu menjaga diri dari pengaruh negatif jin.¹⁶

Kedua, untuk menghindari sebab-sebab yang mengundang jin untuk berbuat jahat pada kita, kita perlu berhati-hati dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hindari sikap melamun dan kebiasaan-kebiasaan sejenis yang dapat membuat pikiran kita rentan terhadap pengaruh jin. Selain itu, penting untuk menjauhi sikap yang berlebihan dalam bergembira, dalam bersedih, atau terlalu marah dan lapar. Kondisi-kondisi emosional yang tidak stabil dapat membuat kita kehilangan konsentrasi dan menjadi mudah bagi jin untuk mempengaruhi sikap dan perasaan kita.¹⁷

Dengan mengamalkan langkah-langkah tersebut, kita dapat melindungi diri dari pengaruh jin yang negatif dan menjaga kestabilan mental serta spiritual kita. Islam mengajarkan pentingnya berpegang pada ajaran agama, berdoa kepada Allah untuk perlindungan, dan menjaga diri dari perilaku yang dapat membuka peluang bagi pengaruh jin yang negatif. Dengan demikian, kita dapat hidup dengan damai dan terlindungi dari gangguan jin yang dapat membahayakan kehidupan kita.

Dalam pandangan Islam, gangguan kesurupan dapat diatasi melalui terapi Ruqyah syar'iyyah, yang berlandaskan pada ajaran agama Islam dan tidak melibatkan penggunaan mantera-mantera atau jampi-jampi yang bersifat syirik. Terapi Ruqyah memiliki prosedur yang diatur dengan baik untuk mencapai hasil yang efektif, seperti yang dijelaskan oleh Waliyun Arifuddin.

Prosedur terapi Ruqyah meliputi beberapa langkah penting. Pertama, ada tahap pengenalan Ruqyah syar'iyyah, yang mencakup sumber-sumber syariat, syarat-syarat yang harus dipenuhi, dan penanaman nilai-nilai keagamaan yang relevan. Kemudian, dilakukan kontrak pertemuan terapi untuk menentukan jadwal dan waktu pelaksanaan terapi secara tepat.¹⁸

¹⁶ "Fathul bari: syarah shahih Al-Bukhari / Ibnu Hajar Al-'Asqalani ; pentahqiq, Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz dan muridnya Ali bin Abdul Aziz asy-Syibl | OPAC Perpustakaan Nasional RI."

¹⁷ Ad-Dimasygi, "Kupas tuntas dunia lain."

¹⁸ Pasmawati, "FENOMENA GANGGUAN KESURUPAN (Dalam Perspektif Islam dan Psikologi)."

Selanjutnya, proses terapi Ruqyah melibatkan pengkondisian tempat dan pasien, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk penyembuhan. Dilakukan juga dialog tentang materi keislaman untuk membahas masalah-masalah yang mungkin mempengaruhi gangguan kesurupan.

Terapi Ruqyah juga melibatkan pembacaan ayat-ayat Ruqyah, yang dipilih dengan cermat untuk membantu mempengaruhi kondisi pasien secara positif. Langkah-langkah persiapan, tahap penyembuhan, dan tahap pasca penyembuhan juga diikuti dengan saksama, sesuai dengan panduan yang diuraikan oleh Majdi Muhammad asy Syahawi.¹⁹

Selain terapi Ruqyah, penting untuk mencari keseimbangan internal pada individu yang mengalami gangguan kesurupan. Ini meliputi upaya untuk memperbaiki ibadah sesuai dengan sunnah Rasulullah SAW dan meningkatkan kondisi spiritual. Penguatan kondisi psikologis juga perlu dilakukan, agar individu tidak larut dalam masalahnya.²⁰

Selama menjalani terapi Ruqyah, sikap kooperatif dan konsisten sangat penting bagi kesuksesan penyembuhan. Individu yang mengalami gangguan kesurupan harus memiliki motivasi kuat untuk sembuh dan berusaha menguatkan kekuatan psikologisnya. Peningkatan pola hidup dengan fokus pada memperbaiki kualitas ibadah juga mendukung proses penyembuhan.

Selain itu, dukungan dari orang-orang terdekat juga memiliki peran penting dalam kesembuhan individu yang mengalami gangguan kesurupan. Kombinasi terapi Ruqyah dengan upaya internal dan dukungan dari lingkungan sekitar dapat membantu mencapai kesembuhan yang efektif bagi individu yang mengalami gangguan kesurupan.

SIMPULAN

Fenomena kesurupan telah terjadi sejak zaman Nabi Muhammad SAW, seperti yang tercatat dalam hadis tentang seorang wanita yang datang mengadu kepada Nabi mengenai kesurupannya. Dalam bahasa Arab, kesurupan disebut "Ash-shar'u," yaitu gangguan yang menyebabkan ketegangan pada tubuh dan bahkan bisa menyebabkan pingsan, mirip dengan epilepsi. Jenis kesurupan ini bisa disebabkan oleh gangguan jin, baik akibat perbuatan tukang sihir maupun gangguan lainnya. Islam mengajarkan umatnya untuk bersabar dalam menghadapi masalah ini, dan juga memberikan

¹⁹ Pasmawati.

²⁰ Pasmawati.

perlindungan dengan membaca doa-doa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam. Terdapat tiga titik di tubuh manusia yang dianggap sebagai pembuluh darah sensitif, yang diyakini bisa menjadi pintu masuk jin ke dalam tubuh. Oleh karena itu, penting bagi umat Muslim untuk berdoa dan menjaga kondisi pikiran serta perasaan agar terhindar dari pengaruh negatif jin. Berbagai dalil dari Al-Qur'an dan hadis menegaskan bahwa setan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi tubuh manusia, dan Islam memberikan petunjuk dan tuntunan bagi umatnya untuk menghadapi fenomena ini dan memohon perlindungan kepada Allah SWT.

Jin adalah makhluk ciptaan Allah yang memiliki potensi mempengaruhi tubuh dan perasaan manusia. Terdapat berbagai jenis jin yang dapat masuk ke dalam tubuh manusia dan menimbulkan pengaruh negatif. Jenis pertama adalah jin pembantu tukang sihir, yang bekerja atas perintah tukang sihir untuk menyakiti orang lain. Jenis kedua adalah jin yang tertarik pada seseorang karena kecantikan atau ketampanannya, dan dapat masuk dalam situasi yang mengundang mereka, seperti ketika ada kesempatan untuk masuk ke dalam tubuh manusia. Selain itu, ada jin nakal yang senang mengganggu manusia dengan berbagai alasan, membuat manusia menjadi rentan terhadap pengaruh negatif mereka. Ada pula jenis jin yang ingin membala dendam terhadap seseorang yang menyakiti mereka atau kerabat mereka tanpa disengaja. Masuknya jin ke dalam tubuh manusia bisa terjadi tanpa kehendak individu atau melalui praktik sihir, dan praktik semacam ini diharamkan dalam Islam.

Dalam Islam, untuk melindungi diri dari pengaruh jin negatif, penting untuk mengamalkan tindakan yang diajarkan dalam agama, seperti menghafal dan membaca Ayat Kursi, berpegang pada dzikir dan doa-doa Nabi Muhammad SAW, serta menghindari sikap melamun dan berlebihan dalam emosi. Dengan mengamalkan langkah-langkah ini, kita dapat menjaga kestabilan mental dan spiritual dari pengaruh negatif jin. Dalam menghadapi gangguan kesurupan, Islam menawarkan terapi Ruqyah syar'iyyah yang berlandaskan pada ajaran agama, dengan prosedur yang melibatkan pengenalan Ruqyah syar'iyyah, pembacaan ayat-ayat Ruqyah, dan tahap persiapan dan pasca penyembuhan. Penting juga mencari keseimbangan internal melalui perbaikan ibadah sesuai sunnah dan dukungan dari orang terdekat. Dengan kombinasi terapi Ruqyah, upaya internal, dan dukungan lingkungan, kita dapat mencapai kesembuhan yang efektif bagi mereka yang mengalami gangguan kesurupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Dimasygi, Irfan Bin Salim. "Kupas tuntas dunia lain : Menyingkap alam jin, menangkal gangguan sihir, perdukunan, dan kesurupan ; penerjemah, Salafuddin Abu Sayyid ; editor, Abu Umar Basyir Al- Maidani , Muhammad Albani." Al-Qowam, 2005.
- AL-QARNI, 'Aidh. *La tahzan, jangan bersedih/penerjemah Samson Rahman*. Qisthi Press, 2005.
- Bali, Wahid Abdusalam. *Ruqyah, jin, sihir, dan terapinya*. Cet. 1. Ummul Qura, 2014.
- "Dasar Metodologi Penelitian Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik, MA - PDF Drive." Diakses 21 Juli 2023. <http://www.pdfdrive.com/dasar-metodologi-penelitian-dr-sandu-siyoto-skm-mkes-m-ali-sodik-ma-e50467538.html>.
- Dhalia Soetopo, Agung Rizky. Dalam *Seminar Nasional Pendidikan Budaya dan Sejarah "Dibalik Revitalisasi Budaya."* FKIP Universitas PGRI Banyuwangi, t.t.
- "Fathul Baari 18.pdf." Diakses 21 Juli 2023.
<https://ia601900.us.archive.org/19/items/kitab-terjemah-ind/Fathul%20Baari%2018.pdf>.
- "Fathul bari: syarah shahih Al-Bukhari / Ibnu Hajar Al-'Asqalani ; pentahqiq, Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz dan muridnya Ali bin Abdul Aziz asy-Syibl | OPAC Perpustakaan Nasional RI." Diakses 21 Juli 2023.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1194078>.
- Naisaburi, Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-. "Ensiklopedi hadits buku 3 : Shahih muslim jilid 1 / Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi ; penterjemah: Ferdinand Hasmand, Yumroni A. Tatam Wijaya, Zainal Muttaqin ; ed: Nanang Ni'amurrahman, Arif Fortunately, Abdul Karim Khiaratullah, Fahrudin Majid." Al-Mahira, t.t.
- Pasmawati, Hermi. "FENOMENA GANGGUAN KESURUPAN (Dalam Perspektif Islam dan Psikologi)." *EL-AFKAR : Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis* 7 (1 Juni 2018): 1. <https://doi.org/10.29300/jpkth.v7i1.1244>.
- "(PDF) Fathul baari 3 syarah hadits bukhari | akmal fauza - Academia.edu." Diakses 21 Juli 2023.
https://www.academia.edu/36167198/Fathul_baari_3_syarah_hadits_bukhari.

Fenomena Kesurupan dalam Agama Islam | Oktio Frenki Biantoro

“Tafsir al Baghawi : ma’alimi al tanjil | Pusat Perpustakaan.” Diakses 21 Juli 2023.

https://libcat.uin-malang.ac.id//index.php?p=show_detail&id=42593.